

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN POLITEKNIK NEGERI MANADO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE)

**Wingston Longdong^{*1}, Selvie Ratna Ivone Mandang^{*2}, Vincentius Pantow^{*3},
Decire Dumingkan Wagiu^{*4}**

Politeknik Negeri Manado; Jl. Raya Politeknik, Manado, (0431) 815212

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

²Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

³Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

⁴Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado

Email: ^{*1}wingstonlongdong17@gmail.com, ^{*2}ivonemandang@gmail.com, ^{*3}angkyvincent902@gmail.com,
^{*4}decirebywagiu@gmail.com

ABSTRACT

Speaking skills are one aspect of the four language skills, including listening, speaking, reading and writing skills. To improve students' English-speaking skills, appropriate learning methods/models are needed. In this study, the TPS (Think Pair Share) cooperative learning model was used. The aims of this study were: 1) To identify the factors that influence the English-speaking skills of students of the Marketing Management study program, Manado State Polytechnic. 2) Knowing the English-speaking skills of students of the Marketing Management study program, Manado State Polytechnic before and after using the TPS (Think Pair Share) cooperative learning model. The methodology used in this study is a qualitative descriptive method. Furthermore, for data collection methods using class action methods and data analysis using the Miles and Huberman method through the stages of preparation, application, data analysis and research report. Observations while it was found that students of the Manado State Polytechnic marketing management study program were generally not proficient in speaking English.

Keywords: *Speaking English, Think Pair Share (TPS), Class Action*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang sangat penting dalam komunikasi global dan aktivitas bisnis internasional. Oleh karena itu, kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik dan lancar sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Manado dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan di dunia kerja. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Manado mengalami

kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya praktek berbicara bahasa Inggris, minimnya keterampilan yang diajarkan dalam kurikulum, serta rendahnya motivasi dan minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Manado, perlu adanya upaya untuk mencari model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang diketahui efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share).

Model pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk berdiskusi dan berlatih bersama dalam kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan interaksi dan keaktifan mahasiswa dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Manado.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa memiliki 4 hal penting yaitu; berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Menurut St. Y. Slamet dan Amir Berbicara yaitu sebuah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak.

Menurut Devito (2013) kegiatan mendengarkan dapat diartikan sebagai suatu proses aktif dari menerima rangsangan (*stimulus*) pada telinga (*aural*). Mendengarkan merupakan tindakan tidak terjadi begitu saja tanpa kesadaran melainkan harus dengan sengaja dilakukan. Mendengarkan menuntut energi dan komitmen terutama dalam komunikasi interpersonal. Oleh karena itu perlu diperjelas dengan membedakan antara kegiatan mendengar (*hearing*) dan mendengarkan (*listening*).

Suhendra (2015) mengartikan Keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya kedalam bentuk tulisan. Banyak orang menganggap menuangkan ide dalam bentuk tulisan lebih sulit dibandingkan

menuangkan gagasan dalam bentuk lisan (oral). Sukartiningsih dan Malladewi (2013) berpendapat bahwa Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan buah pikiran atau gagasan kedalam bentuk tulisan atau sebuah cerita.

Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakuka serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan menurut Rahim (2008 : 2) Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal menyangkut faktor-faktor linguistik seperti kosa kata, pelafalan dan tata bahasa sedangkan faktor eksternal menyangkut faktor-faktor non linguistik seperti kepercayaan diri, kekhawatiran, pengetahuan tentang suatu topik atau subjek. (Astuti, 2019).

2.2 Think Pair Share

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan pola interaksi siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa. Metode Think Pair Share diawali dengan penyajian materi secara klasikal, kemudian tugas dibagikan kepada siswa yang bekerja sama dalam Think Pairs, kemudian mahasiswa melakukan presentasi kelompok (sharing).

Menurut Yahya (2012), Think Pair Share adalah metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Metode think pair and share memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu dalam mengkaji permasalahan yang disajikan guru.

Sementara itu Huda (2015), menyatakan bahwa Think Pair Share adalah model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan. Metode ini memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.

Selanjutnya Ngilimun (2017), menyatakan bahwa Think Pair Share adalah model

pembelajaran kooperatif dengan sintaks. Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (think-pairs), presentasi kelompok (share), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

2.3 Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar agar mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. PTK merupakan suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta – pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik – praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukannya Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifannya agar hasil belajar siswa meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menerapkan penelitian tindakan kelas melalui langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan (tindakan kelas siklus I), pengamatan, refleksi; perencanaan, pelaksanaan (tindakan kelas siklus II), pengamatan, refleksi (Aqib, 2011). Untuk teknik pengumpulan data menggunakan PTK sedangkan teknik analisis data menggunakan teori miles and huberman (2014) melalui tahapan berikut: 1. Seleksi data, 2. Reduksi data, 3. Penyajian data, 4. Menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Manado.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris :

1. Faktor linguistik
2. Faktor non linguistik

1. Faktor linguistik yakni kosa kata, pelafalan dan tata bahasa

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa prodi manajemen pemasaran pada umumnya memiliki sedikit perbendaharaan kosa kata, pelafalan yang belum tepat ketika mengucapkan kata-kata tertentu seperti *event*, *position*, *cultural*, *being*, *warrior*, *applause*. Selanjutnya mengenai tata bahasa masih terdapat mahasiswa yang belum menguasai penggunaan *to be*, *to do*, perbedaan antara penggunaan kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

1. Faktor non linguistik yakni kepercayaan diri, kekuatiran yang berlebihan, pengetahuan terhadap sebuah topik atau subjek.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa prodi manajemen pemasaran umumnya tidak memiliki kepercayaan diri, takut salah ketika berbicara sehingga menghambat mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Disamping itu, pengetahuan mereka terhadap suatu topik atau subjek tertentu masih kurang, hal itu tergambar dari hasil observasi dan tindakan kelas yang dilakukan pada saat membahas topik tentang situasi dan strategi pasar.

4.2 Keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Manado.

- A. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa sebelum menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

Kategori	Jumlah mahasiswa	presentase
Sangat aktif	-	0
Aktif	2	8%
Cukup aktif	5	20%
Kurang aktif	15	60%
Sangat kurang aktif	3	12%

- B. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa sesudah menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada siklus 1 dan siklus 2.

Kategori	Jumlah mahasiswa	Presentase
----------	------------------	------------

	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Sangat aktif	-	4	0%	12%
Aktif	5	11	20%	44%
Cukup aktif	12	10	48%	40%
Kurang aktif	8	-	32%	0%
Sangat kurang aktif	-	-	0%	0%

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Manado terdiri dari faktor linguistik yakni kosa kata, pelafalan dan tata bahasa sedangkan faktor non linguistik yakni kepercayaan diri, kekuatiran yang berlebihan, pengetahuan tentang suatu topik atau subjek.
2. Keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran Politeknik Negeri Manado setelah menggunakan model pembelajaran *think pair share* terjadi peningkatan. Kategori sangat aktif dari 0 mahasiswa menjadi 4 mahasiswa, kategori aktif dari dua mahasiswa menjadi 11 mahasiswa, kategori cukup aktif dari 5 mahasiswa menjadi 20 mahasiswa, kategori kurang aktif dari 15 mahasiswa menjadi 0 mahasiswa, sedangkan kategori sangat kurang aktif dari 3 mahasiswa menjadi 0 mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Astuti S.E 2019. Factor-faktor yang mempengaruhi speaking performance mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris. Jurnal filsafat, sains teknologi, dan sosial budaya.
- Damanik. E. 2015. Klasifikasi Model Pembelajaran Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil. <http://ariplie.blogspot.co.id/2015/03/klasifikasi-model-pembelajaran-menurut.html>.

- Ghaemi, F., & Nasrollahi Shahri, F. (2021). The Impact of TPS Cooperative Learning Method on EFL Learners' Speaking Skill Development. *International Journal of Research Studies in Language Learning*, 10(3), 45-61.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning - Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Hidayah, N. A., & Fitriyani, A. (2021). Implementing Think Pair Share (TPS) Technique to Enhance Speaking Skill among the EFL Students. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(1), 1-11.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mohd Tahir, M. H., Ali, R., & Hassan, M. R. (2019). Effects of TPS Cooperative Learning on EFL Students' Speaking Ability and Self-Esteem. *International Journal of English Linguistics*, 9(4), 52-61.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Rahmawati, L., & Fauziati, E. (2021). Think Pair Share Strategy to Improve Students' Speaking Skill. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 109-121.
- Sukartiningsih dan Malladewi. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. *Jurnal PGSD*, 1 (2): 1-11.
- Suhendra. (2015). *Keterampilan menulis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Yahya. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup di SMP Negeri 2 Sakti Kabupaten Pidie. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*.
- Yuliana, E., Yulianti, E., & Usman, U. (2020). The Effectiveness of TPS Technique on EFL Learners' Speaking Skill: A Case Study at One of the State Universities in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 373-379.